

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM menunjukkan peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. Pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 bisnis UMKM merupakan pelaku bisnis yang dapat bertahan dan justru mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan. Berdasarkan data statistik, pasca krisis ekonomi UMKM mengalami pelonjakan jumlah tenaga kerja dari 85 juta jiwa hingga 107 juta jiwa sampai tahun 2012 lalu (LPPI-BI, 2015). Data tersebut juga membuktikan bahwa UMKM mampu mendominasi sektor bisnis di Indonesia.

Kajian Bank Indonesia bersama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menegaskan bahwa UMKM telah andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data statistik, UMKM membantu penyerapan tenaga kerja hingga 97% dari seluruh tenaga kerja yang ada di Indonesia (LPPI-BI, 2015). Dengan demikian, UMKM juga berkontribusi besar dalam pemberantasan pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pencapaian jumlah tenaga kerja UMKM di tahun 2018 mencapai 97% dari total tenaga kerja nasional diiringi dengan jumlah unit mencapai 60 juta unit. UMKM menyumbangkan kontribusi sebesar Rp850 triliun per tahun pada Produk Domestik Bruto (PDB), akan tetapi pada tahun 2018, UMKM diketahui mengalami penurunan. Penurunan kinerja UMKM disebabkan oleh lesunya sektor perdagangan dan industry sehingga berdampak pada berkurangnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (BPS, 2018).

Pencapaian pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di kuartal II-2017 per Agustus 2017 hanya sebesar 2,5%, yang artinya mengalami anjlok dari pencapaian di periode sebelumnya yang diketahui

mencapai pertumbuhan 6,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja UMKM (BPS, 2018).

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu, sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut (Nurandini & Lataruva, 2014). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Schermerhorn, 2002). UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMKM akan tercapai.

Perubahan hubungan kerjasama yang terjadi pada mitra bisnis merupakan satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses bisnis. Terhambatnya proses bisnis akan menyebabkan penurunan pada kinerja perusahaan. Demikian pula dengan penurunan kinerja yang terjadi pada pelaku bisnis UMKM, terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan adalah adanya kesenjangan kekuasaan (*power asymmetry*). Penelitian Ryu, Lee, dan Lee (2011) mengungkapkan bahwa adanya kesenjangan kekuasaan antara dua pihak yang saling berinteraksi dapat berpengaruh terhadap kinerja dari pihak-pihak tersebut. Dengan demikian apabila terjadi kesenjangan kekuasaan antara dua mitra bisnis maka akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis tersebut.

Faktor lainnya yang dinilai penting dalam mempengaruhi kinerja adalah komitmen. Menurut Garbarino dan Johnson (1999), kunci dari hubungan bisnis yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama adalah komitmen. Komitmen merupakan unsur penting dari keberhasilan hubungan bisnis antara kedua belah pihak yang terlibat. Komitmen atau loyalitas membuat individu memiliki intensi untuk bertahan dalam organisasi, demikian pula dengan mitra bisnis yang berkomitmen maka akan memiliki kesempatan untuk bertahan dalam hubungan lebih lama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran *power asymmetry* dan komitmen dalam mempengaruhi kinerja melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Power Asymmetry* dan Komitmen terhadap Kinerja UMKM di Solo Raya”.

## **B. Perumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *power asymmetry* memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis peritel UMKM di Solo Raya?
2. Apakah komitmen memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis peritel UMKM di Solo Raya?
3. Apakah *power asymmetry* memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis peritel UMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *power asymmetry* terhadap kinerja bisnis peritel UMKM di Solo Raya.
2. Menganalisis pengaruh komitmen terhadap kinerja bisnis peritel UMKM di Solo Raya.
3. Menganalisis pengaruh *power asymmetry* dan komitmen terhadap kinerja bisnis peritel UMKM di Solo Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi informasi teoritik kepada pelaku bisnis peritel UMKM di Solo Raya mengenai pengaruh *power asymmetry* dan komitmen terhadap kinerja.

- b. Menambah khasanah keilmuan mengenai pengaruh *power asymmetry* dan komitmen terhadap kinerja bisnis peritel UMKM.
  - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sarana referensi bagi kalangan akademisi dalam pengembangan ilmu ekonomi.
  - d. Hasil penelitian yang telah dilakukan mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pelaku bisnis peritel UMKM di Solo Raya diharapkan dapat menjaga hubungan bisnis yang terjalin antar mitra bisnis sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja.
  - b. Bagi kalangan akademisi, penelitian diharapkan mampu memberi bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis peritel UMKM, khususnya faktor yang dipengaruhi oleh *power asymmetry* dan komitmen sehingga dapat memberikan wawasan bagi penelitian yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan disusun sistematis penulisan yang disajikan dalam lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai beragam teori yang menjelaskan mengenai pengertian kinerja, aspek kinerja, indikator kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, pengertian dan aspek dari *power asymmetry* dan komitmen, penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional yang digunakan oleh peneliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data responden, analisis data yang terdiri atas pengujian instrument data, pengujian asumsi dasar, serta pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian, dan saran penelitian yang diajukan.